

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Kebumen telah melaksanakan pemungutan PBB-P2 dengan efektif. Terbukti dengan tercapainya target per tahun di setiap tahun pajak berjalan terutama tahun 2019, dengan tidak menutupi masih adanya tunggakan dari wajib pajak. Meskipun besaran pajak ditetapkan secara *official assessment*, tetapi dengan sistematika yang telah diberlakukan oleh Bappenda memudahkan masyarakat dalam membayar pajak. Seperti contoh, dengan mengirim tenaga lepas ke setiap kecamatan, bekerja sama dengan petugas desa, dan dapat membayar melalui Bank Jateng, KantorPos, ATM, Gopay, dan Tokopedia.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas Bappenda pada tahun 2019 dirasakan lebih kompleks daripada tahun sebelumnya. Karena pada tahun 2019 terjadi kendala baik dari internal maupun eksternal. Dari sisi internal yaitu, kurangnya sumber daya manusia untuk mengatur pajak di setiap kecamatan. Sedangkan di sisi eksternal yaitu, diselenggarakannya pemilu serentak di seluruh Indonesia yang memengaruhi kinerja para pegawai Bappenda. Juga dilanjutkan dengan adanya pemilihan kepala desa serentak yang juga mengurangi laju pemasukan pajak dari desa.

## 5.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang penulis berikan untuk arah perkembangan selanjutnya:

1. Memaksimalkan kemungkinan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dari wajib pajak yang telah menunggak selama bertahun-tahun.
2. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat diperdalam lagi. Atau dengan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan survei terhadap wajib pajak mengenai efektivitas pemungutan PBB-P2 oleh pemerintah.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dalam pelaksanaannya hanya dilakukan wawancara terhadap 2 (dua) informan yang dianggap paling paham dan mengetahui tentang pelaksanaan pemungutan pajak di Kantor Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini juga hanya menampilkan foto dengan seorang informan, karena pelaksanaan wawancara bersamaan dengan adanya pandemi covid-19 sehingga adanya keterbatasan dalam interaksi.